

BAB II

GAMBARAN UMUM PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO

A. Sejarah PT. Madubaru PG/PS. Madukismo Yogyakarta³¹

PT. Madubaru lebih dikenal masyarakat dengan nama Madukismo. Perusahaan ini terletak di dusun Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. PT. Madubaru sebenarnya merupakan pabrik dibangun sejak Pemerintah Belanda, dimana satu dari 17 (tujuh belas) pabrik gula di masa belanda. PT. Madubaru PG-PS Madukismo merupakan pabrik gula dan pabrik alkohol atau spirtus di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional, khususnya gula pasir.

PT. Madubaru dibangun tahun 1955 atas prakarsa Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang diresmikan oleh presiden RI Pertama Ir. Soekarno. Pabrik Gula mulai memproduksi tahun 1958 dan Pabrik Spritus mulai memproduksi tahun 1959. Kepemilikan saham PT. Madubaru adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 75 % sedangkan 25% nya adalah milik pemerintah RI (Departemen Pertanian RI).

Pada awal berdirinya, yaitu tahun 1955-1962 PT. Madubaru bagian dari Perusahaan Swasta (PT), namun sejak tahun 1962-1966 PT. Madubaru bergabung dengan Perusahaan Negara dibawah BPU-PPN (Badan Pimpinan Umum atau Perusahaan Negara). Perubahan tersebut

³¹ Dokumen Profil sejarah dan perkembangan PT. Madubaru Yogyakarta, 2004, hal. I

terjadi karena adanya *policy* atau kebijakan Pemerintah Republik Indonesia (RI) yang mengambil alih seluruh Perusahaan tebu di Indonesia. Namun tahun 1966 BPU-PPN bubar, pabrik gula-pabrik gula di Indonesia boleh memilih tetap sebagai Perusahaan Negara atau keluar menjadi Perusahaan Swasta (PT).

Saat ini, kepemilikannya 65% dimiliki Sri Sultan Hamengku Buwono X (Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat) dan 35% milik pemerintah pusat PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI). PT. RNI adalah sebuah perusahaan BUMN dan dikelola secara bersama-sama untuk menghadapi persaingan globalisasi dengan dengan petani sebagai mitra sejati.³²

B. Visi dan Misi PT. Madubaru³³

1. Visi:

“PT. Madubaru menjadi perusahaan agro industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati”.

2. Misi PT. Madubaru:

- 1). Menghasilkan gula dan etanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
- 2). Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif

³² Observasi peneliti pada tanggal 20 Agustus 2017

³³ Dokumen Profile PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. I

memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.

- 3). Mengembangkan produk atau bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- 4). Menempatkan karyawan dan *stackholders* lainnya bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan produksi dan pencapaian *shareholder value*.

C. CSR PT. Madubaru

Pelaksanaan CSR PT. Madubaru di lembagakan secara khusus lewat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Penerapan CSR PT. Madubaru ini selain sebagai wujud *Good Corporate Governance* juga untuk mendukung pencapaian tujuan *Millenium Goals Development*, yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan malalui pengembangan UMKM, peningkatan bidang pendidikan dan keharmonisan terhadap lingkungan.³⁴

1. Sejarah PKBL PT. Madubaru

Sejarah pelaksanaan PKBL PT. Madubaru Madukismo dilaksanakan sejak tahun 1992. Pada tahun 1992 PKBL PT. Madubaru telah menyalurkan program PKBL walau belum adanya peraturan dari perundang-undangan tentang tanggungjawab sosial perusahaan.³⁵

Kinerja PKBL pada awal mulanya hanya sebatas peminjaman modal

³⁴ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017

³⁵ Dokumen Perencanaan Program PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. 3

usaha terhadap masyarakat sekitar, dan bantuan program bantuan sarana dan prasarana disekitar pabrik.³⁶

Pelaksanaan PKBL PT. Madubaru juga menjadi salah satu karakteristik penilaian tingkat kesehatan PT. Madubaru. Aktifitas pengelolaan PKBL seyogyanya akan mendapat perhatian khusus PT. Madubaru demi mendapatkan tingkat kesehatan PT. Madubaru yang baik. Pada tahun 2004 dalam Sistem dan Kebijakan Korporat PT. Madubaru Sie. PKBL diatur sejak tahun 2004 berdasarkan Surat Direksi PT. RNI No. 361/RNI.04.2/XII/04 tentang Organisasi PKBL PT. RNI tergabung dengan PT. Madubaru sejak tanggal 28 Desember 2004.

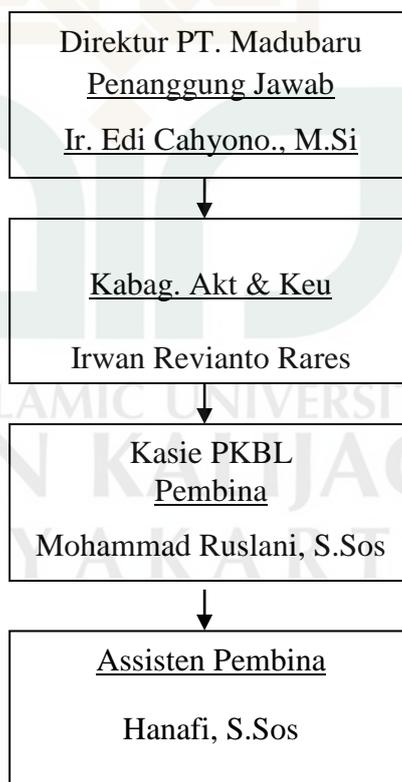
2. Struktur Organisasi PKBL PT. Madubaru

Pada pelaksanaan PKBL, PT. Madubaru membentuk unit tersendiri yang khusus melaksanakan PKBL. Unit tersebut disebut dengan Sie. PKBL yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi perusahaan secara keseluruhan. Unit PKBL PT. Madubaru berada di bawah koordinasi PKBL PT. RNI meskipun sumber dana untuk PKBL yang dilaksanakan berasal dari PT. Madubaru.³⁷

³⁶ Dokumen Sejarah PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. i

³⁷ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017

Struktur organisasi PKBL PT. Madubaru Madukismo terdapat seorang Pembina PKBL dan seorang asisten PKBL yang mengatur berjalannya program PKBL. Kepala Divisi PKBL dan asisten PKBL tersebut bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan atas laporan triwulan setiap tahunnya, baik itu program dan penggunaan dana terhadap program PKBL PT. Madubaru. Kepala bagian akuntansi dan keuangan bertanggung jawab secara langsung kepada direktur untuk transparansi kebijakan PT. Madubaru terhadap tanggungjawab sosial perusahaan.³⁸ Unit yang menangani CSR PT. Madubaru adalah:



³⁸ Wawancara dengan bapak Irwan Revianto Rares selaku Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2017

Unit itu dibentuk agar tanggungjawab sosial perusahaan dapat berjalan secara professional. Maka pengurus unit PKBL PT. Madubaru juga harus mengerti akuntansi dan manajemen pengelolaan program dari proporsi bantuan dan laporan program. Maka dengan demikian, petugas kepengurusan unit PKBL dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya apa yang di tanggungjawabkan oleh negara kepada pihak perusahaan untuk masyarakat sekitar.

3. Visi, Misi dan PKBL PT. Madubaru³⁹

1). Visi PKBL PT. Madubaru

Menjadi lembaga Pembinaan bagi usaha kecil dan koperasi dan mampu memberdayakan UKM (Usaha Kecil Mikro) sebagai penopang perekonomian nasional dan citra PT. Madubaru.

2). Misi PKBL PT. Madubaru

Menjadikan usaha kecil dan Koperasi produktif efisien secara professional dan Menjadikan usaha kecil dan koperasi yang mampu mendukung usaha dengan mengangkat citra PT. Madubaru.

4. Dana dan Program PKBL PT. Madubaru

Pada tahun 2017 PT. Madubaru telah menyalurkan dana sebesar Rp.1.370.000.000, dengan rincian Rp.1.320.000.000 juta untuk pinjaman bunga rendah, Rp. 43.000.000 juta untuk hibah dan Rp. 7000.000 juta untuk biaya inventaris operasional.⁴⁰ Jumlah mitra binaan

³⁹ Dokumen Profile PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. 4

⁴⁰ Dokumen Laporan Triwulan PKBL PT. Madubaru tahun 2017

yang berada di Desa Tirtonirmolo berjumlah 51 UMKM, hal ini membuktikan bahwa PKBL PT. Madubaru dalam program kemitraan masih mengutamakan UMKM yang berada di daerah sekitar perusahaan, sedangkan bantuan lainnya yaitu Bina Lingkungan seperti, sarana dan prasarana pada tahun 2017.

Untuk Desa Tirtonirmolo sekitar 51 orang, karena kita tidak mengelompokkan, kalau untuk dana CSR kita Sudah sesuai prosedur mas, PKBL menurut Peraturan Kementerian BUMN 1 % dari laba bersih, nah PKBL sudah kita anggarkan 1 % itu untuk Program Kemitraan seperti Peminjaman modal usaha, Pendamping dan pameran, sisanya untuk Bina Lingkungan seperti bantuan pendidikan, sarana prasarana dan biaya operasional petugas PKBL itu sendiri. Di laporan triwulan setiap bulan September itu nanti ada laporan Pembiayaan dari PKBL ke Kabag. Akuntansi dan Keuangan dilanjutkan ke Pihak PT. Rajawali.⁴¹

PKBL PT. Madubaru merupakan Lembaga Program Kemitraan dan Bina Lingkungan salah satu programnya adalah mengembangkan usaha kecil dan koperasi, terutama yang berada di wilayah PT. Madubaru Madukismo guna mendukung kelancaran dan keharmonisan dalam kegiatan operasional Perusahaan. Sedangkan maksud dan tujuan program ini adalah untuk menjadikan para pengusaha mikro sebagai unit usaha yang tangguh dan mandiri, selain mendukung pertumbuhan ekonomi nasional juga diharapkan mampu bersaing di berbagai pasar global.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Irwan Revianto Rares selaku Kabag. Akt & Keu PT. Madubaru pada tanggal 17 September 2017

Selain membentuk Unit PKBL, PT. Madubaru Madukismo memiliki beberapa kewajiban sebagai berikut:

1. Menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan PKBL.
2. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL
3. Melakukan evaluasi dan seleksi atas kelayakan usaha dan menetapkan calon mitra binaan secara langsung.
4. Menyiapkan dan menyalurkan dana program kemitraan kepada mitra binaan dan dana program bina lingkungan kepada masyarakat.
5. Melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap mitra binaan.
6. Mengadministrasikan kegiatan pembinaan.
7. Melakukan pembukuan atas kegiatan PKBL.
8. Menyampaikan laporan pelaksanaan PKBL yang meliputi laporan berkala, baik laporan triwulan maupun tahunan.⁴²

Sosialisasi kepada masyarakat umum terkait adanya program PKBL dari PT. Madubaru dilakukan dengan cara menyebarkan brosur PKBL pada *event* pameran, melalui kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul, dan melalui para pegawai PT. Madubaru Madukismo yang menyampaikan informasi PKBL secara langsung kepada usaha kecil di lingkungan tempat tinggal mereka.

⁴² Dokumen Mekanisme Tanggungjawab Sosial Perusahaan PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta, 2004, hal. 5

Pada tahun 2017 usaha kecil dan atau koperasi yang pernah menjadi mitra binaan PT. Madubaru Madukismo sebanyak 177 (seratus tujuh puluh tujuh) mitra binaan. Berdasarkan Laporan Triwulan IV 2016 jumlah mitra binaan PKBL PT. Madubaru berjumlah 161 mitra binaan. Dari 161 binaan 23 mitra binaan selesai dibina dan mempunyai binaan mitra baru sebanyak 16. Maka pada tahun 2016 jumlah total menjadi 154 mitra binaan. Pada tahun 2017 jumlah mitra binaan yang selesai dibina sebanyak 7 mitra binaan dengan alasan habis masa peminjaman dan tidak mengajukan pinjaman kembali, sedangkan mitra binaan baru 30 sehingga posisi triwulan IV ada 177 mitra binaan.⁴³ Pembukuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilakukan oleh PT. Madubaru Madukismo dibuat secara terpisah dari pembukuan perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan terwujudnya transparansi untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Tabel 2.

Jumlah Per-wilayah Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru pada tahun 2016

Mitra Binaan	Kodya	Bantul	Sleman	K. Progo	G. Kidul	Kebumen	P.Rejo	K.Anyar	Jumlah
Badan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perorangan	9	130	11	1	2	1	1	1	156
Kop. Karyawan	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Non. Kop. Kary	1	3	0	0	0	0	0	0	4
Total	10	134	11	1	2	1	1	1	161

⁴³ Laporan triwulan PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta, tahun 2016 dan 2017

Tabel 3.
Jumlah Mitra Binaan baru PKBL PT. Madubaru pada tahun 2017

Mitra Binaan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jml
Badan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perorangan	5	137	14	0	2	1	6	1	1	2	1	2	172
Kop. Karyawan	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Non. Kop. Kary	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Total	7	140	14	0	2	1	6	1	1	2	1	2	177

Mitra binaan PT. Madubaru memiliki jenis usaha yang bermacam-macam meliputi usaha kerajinan, perdagangan, peternakan, perikanan, dan jasa. Usaha kecil yang menjadi mitra binaan PT. Madubaru Madukismo pemilik usaha kecil yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) DIY.

5. Program CSR PT. Madubaru: Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Unit PKBL PT. Madubaru Madukismo adalah lembaga pembinaan usaha kecil dan koperasi di lingkungan PT. Madubaru yang keberadaan dan kegiatannya merupakan penugasan dari pemerintah untuk memberdayakan usaha kecil dan koperasi terutama yang berada di sekitar wilayah PT. Madubaru Madukismo guna mendukung kelancaran dan keharmonisan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Program CSR PT. Madubaru dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu sub unit kemitran dan sub unit bina lingkungan. Sub unit kemitraan adalah program yang dilaksanakan untuk meningkatkan

kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri dan sub unit bina lingkungan adalah program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat. Secara rinci kedua unit ini akan di deskripsikan pada bagian dibawah ini.

1). Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana bagian dari laba PT. Madubaru. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE 433/MBU/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan, bahwa yang menjadi prioritas pada program kemitraan ini adalah:⁴⁴

- a. Ditujukan terutama bagi usaha kecil yang belum memiliki kemampuan akses perbankan.
- b. Dapat dilakukan kepada usaha kecil yang tidak memiliki kaitan usaha dengan BUMN pembina, namun diupayakan ke arah terwujudnya keterkaitan usaha.

Alokasi dana untuk program kemitraan, baik bagi mitra binaan yang lama maupun mitra binaan yang baru, ditentukan nilainya sesuai dengan perhitungan dana yang tersedia dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 2017

mengacu pada *prosentase* ketentuan yang ada, dan sasaran secara *detail* dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen PT. Madubaru.

Usaha kecil yang menjadi calon mitra binaan diperoleh PT. Madubaru dari hasil *survey* terhadap beberapa usaha kecil yang dinilai memenuhi kriteria untuk menjadi mitra binaan atau dapat juga berasal dari pengajuan diri untuk menjadi mitra binaan dari masyarakat. Jadi, PT. Madubaru mendapatkan beberapa usaha kecil sebagai calon mitra binaan dari 2 (dua) arah, yaitu dari PT. Madubaru sendiri dan masyarakat.⁴⁵ Berikut mekanisme pengajuan mitra binaan:

- a. Membuat surat pengajuan pinjaman dana program kemitraan (Proposal jika Bina Lingkungan).
- b. Mengisi formulir yang telah disediakan.
- c. Melampirkan foto copy KTP suami dan istri (jika sudah menikah).
- d. Melampirkan foto copy kartu keluarga (C1).
- e. Melampirkan surat izin usaha (jika ada).

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2017

Surat pengajuan pinjaman yang dibuat oleh calon mitra tersebut ditujukan kepada Direktur PT. Madubaru dan sekurang-kurangnya harus memuat:

- a. Nama dan alamat unit usaha.
- b. Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha.
- c. Bukti identitas pemilik/pengurus unit usaha.
- d. Bidang usaha.
- e. Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang.
- f. Perkembangan usaha seperti, arus kas, perhitungan pendapatan atau beban, neraca atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha.⁴⁶

Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi oleh usaha kecil yang akan menjadi mitra binaan, baik yang ditentukan oleh PT. Madubaru maupun yang mengajukan diri dari masyarakat. Setelah syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka selanjutnya PT. Madubaru akan melakukan evaluasi dan seleksi terhadap surat pengajuan yang masuk ke PT. Madubaru. Tim dari unit PKBL akan melakukan *survey* ke lapangan untuk melihat kondisi tempat usaha, kondisi usaha, dan kemudian akan dinilai kelayakan usahanya berlangsung sekitar 15 (lima belas hari) hari. Calon mitra binaan yang dinilai layak untuk dibina

⁴⁶ Dokumen Mekanisme Pengajuan Peminjaman Modal Usaha PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. 15

selanjutnya akan menyelesaikan proses pemenuhan syarat administrasi. Syarat administrasi yang dimaksudkan adalah penandatanganan surat pernyataan tidak sedang menjadi mitra binaan dari BUMN lain, membayar materai, dan menitipkan agunan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan sertifikat tanah.⁴⁷

Persetujuan realisasi pinjaman dana PKBL dan perjanjian kemitraan adalah memakan waktu sekitar 2-5 hari (dua sampai lima hari). Pinjaman yang diberikan oleh PT. Madubaru kepada mitra binaan dikenakan bunga sebesar 0,5 % (nol koma lima persen) per bulan.⁴⁸ Meskipun bunganya kecil, namun beberapa mitra binaan pernah sampai pada titik tidak mampu untuk mengembalikan dana yang dipinjam. Peminjaman bermasalah tersebut PKBL PT. Madubaru melakukan secara kekeluargaan. Cara itu adalah dengan musyawarah kepada mitra binaan. Bagi PT. Madubaru hal tersebut merupakan bagian dari kepatuhannya terhadap kualitas pinjaman seperti yang diatur pada Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017

Selanjutnya PT. Madubaru menawarkan pemecahan masalah kepada mitra binaan dengan melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*) terhadap pinjaman tersebut dengan syarat :

- a. Mitra binaan beritikad baik dan *koperatif* terhadap upaya penyelamatan yang akan dilakukan.
- b. Usaha mitra binaan masih berjalan dan mempunyai prospek usaha.
- c. Mitra binaan masih memiliki kemampuan untuk membayar.⁴⁹

Namun demikian, PT. Madubaru pernah mengalami "kerugian" akibat mitra binaan menutup usahanya dan pindah tempat tinggal yang tidak diketahui oleh PT. Madubaru. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peluang terjadi kesalahan dalam analisis kelayakan usaha bagi calon mitra binaan. Selain direalisasikan dalam bentuk pinjaman, program kemitraan juga dapat direalisasikan dalam bentuk hibah, akan tetapi hibah hanya diperuntukkan bagi mitra binaan saja. Dana hibah yang dikeluarkan maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah alokasi pinjaman.

Hibah dapat dilakukan baik atas inisiatif Unit PKBL maupun atas inisiatif mitra binaan. Dana hibah lainnya yang dimanfaatkan PKBL PT. Madubaru Madukismo adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan, pameran dan promosi produk. Kegiatan yang pernah

⁴⁹ Dokumen Mekanisme Pengajuan Peminjaman Modal Usaha PKBL PT. Madubaru, 2004, hal. 18

dilaksanakan tersebut diantaranya merupakan hasil kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai penyelenggara mengundang PT. Madubaru untuk mengikutsertakan mitra binaannya dalam pameran. Jadi, tujuan hibah juga mengarah pada peningkatan produktivitas usaha kecil yang menjadi mitra binaan. Setiap program kemitraan yang dilakukan, baik berupa pinjaman maupun hibah, harus mendapatkan persetujuan dari Direktur.⁵⁰

2). Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan merupakan sebuah program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat. Program ini sama dengan program kemitraan, program ini juga merupakan anjuran pemerintah bagi setiap BUMN. Program bina lingkungan dilaksanakan berdasarkan pada usulan masyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan saja pada umumnya sangat banyak, bahkan sampai ada beberapa yang tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan dana.⁵¹ Oleh karenanya, hampir tidak ada yang dilakukan sendiri, semua yang dilaksanakan adalah sesuai dengan permohonan yang masuk ke unit PKBL. Kegiatan di bina lingkungan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017

⁵¹ Ibid.

antara lain bidang bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian umum.⁵²

a. Pendidikan

Program Pendidikan diberikan kepada siswa yang berprestasi di tingkat SD, SMP dan SMA yang merupakan program rutin tahunan yang dilakukan PT. Madubaru. Di tahun 2017 ini PT. Madubaru bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul memberikan beasiswa kepada 30 siswa SD, SMP, SMA. 30 Siswa tersebut diberikan beasiswa sebesar Rp. 900.000, -/semester untuk SD dan Rp. 1.800.000, -/semester untuk SMP dan Rp. 2.400.000, -/semester untuk SMA.

*Gambar 1.
Penyerahan Beasiswa*



⁵² Dokumen Program Kerja PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta, 2004, hal. 10

Proses pemberian beasiswa ini PT. Madubaru hanya menerima data dari dinas Pendidikan Bantul. Adapun proses seleksi dan penjangingannya siswa-siswa berprestasi tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan Bantul.

b. Kesehatan Masyarakat

Dalam bidang kesehatan, program PKBL ini diwujudkan dalam bentuk pengobatan gratis bekerjasama dengan Puskesmas Padokan. Alasan Pengobatan gratis dilakukan di Puskesmas Padokan karena program ini dilakukan dan diprioritaskan kepada masyarakat lingkungan sekitar perusahaan. Pengobatan Gratis yang pernah dilakukan pada tahun 2012 lalu. Namun, sampai pada tahun 2017 PT. Madubaru belum menyalurkan bantuan kesehatan masyarakat.

c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum

Membangun sarana-prasana umum adalah salah satu program yang dilalukan PT Madubaru dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan ini. Sarana-prasana yang telah dibangun oleh PT Madubaru pada tahun 2017 adalah pembangunan untuk perbaikan jalan Dusun Mrisi Desa Tirtonirmolo sebanyak 30 zak semen

Gambar 2.
Bantuan 30 sak semen Dusun Mrisi Desa Tirtonirmolo



Program pengadaan sarana-prasarana ini permintaan dari masyarakat sendiri yang menginginkan adanya perbaikan sarana-prasarana di tempat tinggal mereka. Dengan mengajukan permohonan kepada PT Madubaru, kemudian akan dilakukan survei terkait bisa tidaknya permohonan tersebut disetujui. Jika program tersebut disetujui, kemudian masyarakat sendirilah yang melakukan pembangunan sarana-prasarana tersebut.

d. Pelestarian Alam

Program bina lingkungan yang dilakukan PT. Madubaru ternyata tidak hanya menjadi tugas Unit PKBL saja, tetapi dalam beberapa hal Unit PKBL juga melakukan koordinasi dengan Unit Pengelolaan Limbah dan Lingkungan (PLL) dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan bantuan air bersih.

Koordinasi tersebut dilakukan untuk menilai kelayakan masyarakat sasaran yang akan diberikan program bina lingkungan.

Setiap tahunnya sampai pada tahun 2017 permasalahan limbah setelah musim giling tiba, PT. Madubaru berusaha meminimalisir permasalahan limbah yang terkena dampak negatif dengan mendata siapa saja yang dirugikan. Kegiatan proaktif ini bertujuan agar tidak ada konflik sosial dan permasalahan dapat diatasi dengan mediasi.

Realisasi program bina lingkungan ini sebagian besar dari inisiatif perusahaan maupun inisiatif masyarakat. Namun inisiatif pelaksanaan program bina lingkungan datang dari perusahaan, maka terlebih dahulu akan dilakukan *survey* untuk mendapatkan masukan dari masyarakat sasaran, setelah itu dimintakan persetujuan direktur dan kemudian kegiatan dapat langsung direalisasikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III
IMPLEMENTASI DAN HASIL PEMBERDAYAAN UMKM
PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO
YOGYAKARTA

A. Implementasi Program CSR PT. Madubaru

Implementasi merupakan bentuk pelaksanaan atau penerapan dari apa yang telah disepakati dulu.⁵³ Implementasi ini diwujudkan dalam bentuk proses dari sebuah kebijakan melalui program-program untuk direalisasikan kepada masyarakat maupun *stakeholders* yang bersangkutan. Pengimplementasian PKBL PT. Madubaru berupa program pemberdayaan UMKM kepada mitra binaannya. Program pemberdayaan yang dilakukan adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pembangunan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Program pemberdayaan UMKM mitra binaan dari jumlah penyisihan laba perusahaan 1% (satu persen) untuk Program Kemitraan UMKM dan Bina Lingkungan.

Sebagai langkah kongkrit, perusahaan telah membuktikannya dengan telah diterapkannya berbagai program yang mendukung, seperti penerapan Program Kemitraan serta Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tentu saja semua program yang sudah dicanangkan juga membutuhkan pengakuan dari pihak eksternal sehingga dapat berdampak positif bagi kinerja perusahaan dan komitmen PT. Madubaru dalam mewujudkan program secara tepat sasaran.⁵⁴

⁵³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 377.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 13 Agustus 2017

Kerjasama dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yang diharapkan pencapaian untuk hasil yang memuaskan ini tentu membutuhkan waktu dan kerja keras dari para *stakeholder*. Program seperti meningkatkan ekonomi perlu adanya kontribusi dari *stakeholder* untuk ikut berperan aktif dalam mencapai *sustainability* perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan. Sebelum penyaluran dana sebagai bentuk bantuan PKBL PT. Madubaru Madukismo menyusun penganggaran proporsi bantuan dan mekanisme menjadi mitra binaan sehingga program ini tepat sasaran.

kesulitan yang dihadapi UMKM mas ya antara lain adalah:(1) Kurangnya permodalan, (2) Kesulitan dalam pemasaran usaha mereka, (3) Persaingan usaha ketat, (4) Kurangnya teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial kurang, (7) Kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan).⁵⁵

Program pemberdayaan UMKM bertujuan untuk peningkatan kapasitas (*capacity building*) UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi. *Capacity Building* diberikan di bidang produksi & pengolahan, pemasaran, SDM, dan teknologi. Dana *capacity building* bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada kepentingan UMKM Binaan.

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 13 Agustus 2017

Bidang usaha yang mendapatkan pemberdayaan UMKM adalah pertanian, perikanan, pengrajin tradisional, pangan, industri ringan, perdagangan, jasa dan sektor Informal, dan itupun jikalau ada ahli dibidangnya. Kita sesuai Sumber Daya Manusianya mas, tidak asal mendampingi saja. Karena banyaknya mitra binaan kita sehingga kalau pendampingan seluruhnya kewalahan, belum juga SDM nya.⁵⁶

Tujuan adanya pemberdayaan UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik dan manajemen UMKM, sehingga produksi, kapasitas produksi dan nilai tambah meningkat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha. Program dalam pendampingan UMKM yang diberikan PKBL PT. Madubaru dalam Pemberdayaan UMKM Mitra Binaan. Program pemberdayaan CSR di PT. Madubaru dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan linkage special event.

1. Bina Manusia

Peningkatan kompetensi UMKM melalui Pelatihan problem *solving* dan mental *building* UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru bertujuan meningkatkan motivasi kerja dan kerjasama tim. Bina manusia yang dilakukan PKBL PT. Madubaru adalah pelatihan kewirausahaan. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bukan cuma diartikan sebagai ketrampilan bisnis, lebih penting dari itu adalah menumbuhkan sikap kreatif, inovatif dan berani mengambil keputusan.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina pada tanggal 16 Agustus 2017

Kewirausahaan itu yang memilikinya kan sebagai manajer, kalau mereka sebagai manajer tentu mereka yang pelaku utama yang mengendalikan usahanya, maka dari itu perlu adanya kemampuan yang kompeten untuk memajukan usaha mereka, karena mereka sebagai mitra binaan kita, kalau udah mitra berartikan kita sudah berkawan nih, berarti harus adanya saling bantu, yaitu melalui program kami pelatihan kewirausahaan, pendampingan, dan outpunya nanti pameran.⁵⁷

Pada tahun 2017 pelatihan kewirausahaan diselenggarakan pada tanggal 4 Agustus 2017 di PT. Madubaru Yogyakarta. Pelatihan kewirausahaan dimaksudkan untuk mendukung proses pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru memberikan program-program guna meningkatkan pengembangan UMKM tersebut. Program-program yang diterapkan oleh PT. Madubaru Yogyakarta untuk UMKM adalah pelatihan kewirausahaan. Program-program yang diterapkan oleh PKBL PT. Madubaru untuk UMKM Mitra Binaan adalah Fasilitasi dan pengembangan UMKM berupa manajerial hingga pemasaran UMKM.

*Gambar. 3
Pelatihan Kewirausahaan PKBL PT. Madubaru*



⁵⁷ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 15 Agustus 2017

Program pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Tempat pelatihan pelaksanaan berada di gedung PT. Madubaru dan Instruktur yang melatih disediakan oleh Petugas PKBL, bisa dari pihak internal PT. Madubaru maupun pihak eksternal EO (*Even Organizer*).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi penentuan kebutuhan yang diperlukan UMKM saat ini, yaitu peningkatan kemampuan pemasaran, desain produk dan serta perhitungan harga pokok:

- a. Mengadakan pelatihan teori dan praktek baik itu etika dan Aplikasi Bisnis UMKM bagi mitra binaan.
- b. Menyusun rencana pengembangan bisnis dan pola pikir dengan stimulasi studi kasus atau praktek pada setiap materi.

Fasilitas pelatihan UMKM untuk pelaku usaha yang sudah terlibat sebagai mitra binaan tidak dikenakan biaya atau gratis dengan langsung mendaftar kepada petugas PKBL. Informasi program dapat diperoleh dari Pemberitahuan disaat mengangsur pinjaman kepada PKBL.

*Pelatihan kewirausahaan itu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para mitra binaan mas. Sedangkan yang menjadi tolak ukur peningkatan kompetensi adalah Motivasi dan penumbuhan jiwa kewirausahaan, Manajemen pemasaran dan produksi, Manajemen Organisasi Usaha, Pengetahuan dan ketrampilan tentang administrasi keuangan.*⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 15 Agustus 2017

Kompetensi dibutuhkan di dunia wirausaha atau Pelaku UMKM khususnya Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru. Kompetensi di definisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seseorang yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang *superior*. Aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem, nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi mengarahkan pada tingkah laku.⁵⁹ Maka dari itu tingkah laku akan menghasilkan kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua aspek aspek pribadi dari seseorang pekerja itu merupakan kompetensi. Hanya aspek pribadinya yang mendorong dirinya untuk mencapai kinerja superiorlah yang merupakan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa kompetensi akan selalu terkait kinerja yang kompeten.

*Walaupun usaha kecil, manajemen usahanya harus jelas, kompetensipun harus dimiliki oleh mitra binaan PKBL karena ini sebagai permulannya yang besar. Usaha kecilpun bisa menjadi besar kalau kita sungguh sungguh.*⁶⁰

Korelasi kompetensi dengan keberhasilan UMKM kompetensi ini berupa keterampilan dan kemampuan wirausaha dengan memiliki pengalaman yang harus seimbang dengan usaha mereka. Peneliti menyimpulkan manfaat Pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan PKBL PT. Madubaru bahwa ada empat kemampuan utama yang diperlukan Mitra

⁵⁹ Observasi Peneliti pada tanggal 15 Agustus 2017

⁶⁰ Wawancara dengan instruktur pelatihan kewirausahaan dengan bapak mohammad fajri pada tanggal 16 Agustus 2017

Binaan UMKM PKBL PT. Madubaru untuk mencapai kemampuan agar kewirausahaan berhasil.⁶¹ diantaranya:

1. *Teknik Kewirausahaan*, yaitu memiliki kompetensi dalam merancang sesuai dengan usaha yang akan dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi. Pelaku usaha harus tau bagaimana barang jasa itu dihasilkan dan disajikan.
2. *Pemasaran*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup usaha yang dijalani. Pelaku usaha harus tau bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya pelanggan dan harga khusus yang belum dikelola pesaing.
3. *Keuangan*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi. Pelaku usaha harus tau bagaimana mendapatkan dan menggunakannya.
4. *Link Usaha*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar pelaku usaha dengan pelaku usaha lainnya melalui pelatihan wirausaha atau melalui petugas PKBL yang menghubungkan antar pelaku usaha di mitra binaan PKBL PT. Madubaru. Pelaku usaha harus mengetahui hubungan interpersonal dengan konsumen ataupun dengan mitra usaha mereka sendiri.

⁶¹ Observasi peneliti pada tanggal 16 Agustus 2017

Program pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh PKBL PT. Madubaru, dapat membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan dan pendapatan UMKM Mitra Binaan. Pengembangan UMKM inilah yang diharapkan oleh PT. Madubaru kepada Divisi PKBL agar dapat meningkatkan kesejahteraan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari program pelatihan kewirausahaan pelatihan kewirausahaan adalah sikap kewirausahaan yang dijalani oleh pelaku UMKM mitra Binaan. Sikap kewirausahaan meliputi pola pikir, kemampuan dan status.

2. Bina Usaha

Bina usaha yang dilakukan PKBL PT. Madubaru adalah bidang peminjaman modal usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah di Indonesia. Hal ini wajar saja karena ternyata usaha kecil dan menengah sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara, bahkan lebih daripada separuh penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor ini.

Selain pemerintah ternyata berbagai pihak swasta maupun perusahaan melalui program CSR juga turut berperan dalam mengembangkan UMKM. Salah satunya adalah Program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru berupa manajerial Pemberdayaan UMKM sebagai mitra binaanya dalam mengemban Tugas sebagai Perusahaan yang harus mengeluarkan dana CSR kepada masyarakat sekitar perusahaan. Berbagai program telah dijalankan guna mengembangkan UMKM di

Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Program yang dijalankan adalah:

a. Proporsi Bantuan

Sistem penyaluran dana PKBL PT. Madubaru berupa Sistem *top down* yaitu Penyaluran dana yang mengajukan proposal bantuan dan *bottom-up* yaitu penyaluran dana dari pihak PKBL dengan pengambilan keputusan (*decision making*), baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sistem penyaluran bantuan PKBL PT. Madubaru kepada masyarakat berupa program kemitraan sendiri dinyatakan sebagai pembinaan dan pengembangan seperti pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru terhadap usaha kecil sebagai wujud kepedulian serta tanggung jawab sosial dan lingkungan PT. Madubaru dalam hal ini Program Kemitraan berupa pinjaman dana kepada usaha kecil dan mikro tersebut sebagai Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru.

*Prioritas Calon Mitra Binaan adalah: Pembinaan lebih ditujukan kepada Usaha kecil Perorangan atau badan usaha dan koperasi Primer yang tidak mempunyai agunan atau jaminan yang cukup untuk memperoleh kredit perbankan dan mempunyai asset/omzet dibawah Rp. 50 juta. Bantuan pembinaan kepada koperasi Primer dapat diberikan kepada koperasi dan pengusaha kecil anggota koperasi yang bersangkutan.*⁶²

Tingkat bunga dibelakukan seluruh UMKM 0,5 % dan

⁶² Wawancara dengan bapak Irwan Revianto Rares selaku Kabag. Akt dan Keuangan PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2017

seluruhnya sudah ditetapkan oleh kebijakan korporat PT. Madubaru, lebih rendah dari tingkat bunga kredit komersil perbankan dengan memperhatikan kelayakan usaha mitra binaan. Cara menentukan jangka waktu Pinjaman bagi Calon Mitra Binaan adalah:

*Jangka waktu pinjaman dibahas antara PKBL dengan calon mitra binaan untuk memperoleh kesepakatan agar tidak terjadi perbedaan jangka waktu pinjaman. Pengembaliannya bisa secara langsung datang ke PKBL, bagi yang keterlambatan mebayar biasanya kami kasih waktu hingga sebulan, kalau belum mengangsur pembayaran juga, kami yang datang kelokasi untuk memantau.*⁶³

Tabel 4.
Rincian RKAP PKBL PT. Madubaru Tahun 2016

No	KETERANGAN	Real. TW-IV 2016	RKAP 2016	%
		A	B	A : B
A	Dana yang tersedia			
	Saldo Dana 1-1-2016	110.684.911	116.170.928	95
	Jumlah Dana yang tersedia	110.684.911	116.170.928	95
B	Dana Diterima Th. 2016			
	Alokasi Laba Perusahaan	62.989.189	39.236.738	161
	Pengembalian Pokok Pinjm.	1.422.370.617	805.725.000	177
		1.485.359.806	844.961.738	176
C	Pendapatan Tahun 2016			
	- Jasa Administrasi	111.319.250	89.795.000	124
	- Bunga Bank	922.184	7.538.245	12
	- Lain-lain	12.200.000	12.000.000	102
	Jumlah Pendapatan	124.441.434	109.333.245	238
D	Penggunaan Dana Tahun 2016			
	- Pinjaman	1.619.000.000	921.000.000	176
	- Hibah	34.967.000	43.000.000	81
	Jumlah Penggunaan Dana	1.653.967.000	964.000.000	172
E	Sisa Dana yang tersedia	66.519.150	106.465.911	62
F	Biaya Operasional	-	-	-
G	Surplus (Defisit)	66.519.150	106.465.911	62
H	Pinjaman Bermasalah	-	60.184.600	-
I	Saldo Akhir 31-12-2016	66.519.150	46.281.311	144

⁶³ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 14 Agustus 2017

Pada tahun 2016 PT. Madubaru telah menyalurkan dana sebesar Rp.1.653.967.000, juta dengan rincian Rp.1.619.000.000, juta untuk Pinjaman modal UMKM, dan Rp. 34.967.000, juta untuk hibah. Sedangkan pada tahun 2017 PT. Madubaru telah menyalurkan dana sebesar Rp.1.370.000.000, juta dengan rincian Rp.1.320.000.000 juta untuk pinjaman bunga rendah, Rp.43.000.000 juta untuk hibah dan Rp. 7000.000 juta untuk biaya inventaris operasional. Namun, penyaluran dana pada tahun 2017 belum keseluruhan, dikarenakan laporan triwulan PKBL PT. Madubaru dilakukan setiap akhir tahun.

Tabel 5.

Rincian RKAP PKBL PT. Madubaru Madukismo 2017

Uraian	Jumlah Binaan	RKAP 2017
	a	b
Penggunaan Dana Pinjaman		-
- Sektor Industri	1	75.000.000
- Sektor Perdagangan	-	-
- Sektor Pertanian	27	1.195.000.000
- Sektor Jasa	-	-
- Sektor Ternak	-	-
	28	1.270.000.000
Pinjaman Khusus		
- Sektor Industri	-	-
- Sektor Perdagangan	1	50.000.000
- Sektor Peternakan	-	-
	1	50.000.000
Jumlah Pinjaman	29	1.320.000.000
Hibah		
- Sektor Industri	-	15.000.000
- Sektor Perdagangan	-	12.500.000
- Sektor Jasa	-	5.000.000
- Sektor Lainnya	-	10.500.000
	-	43.000.000

	RKA
Uraian	2017
	a
Penggunaan Dana	
Pinjaman	1,320,000,000
Hibah	43,000,000
Biaya Operasional	-
Inventaris/Investasi	7,000,000
Jumlah Penggunaan Dana	1,370,000,000

Upaya-upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan tingkat kolektibilitas pinjaman yang diperuntukkan UMKM akan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang. Maka dengan demikian pemberdayaan sosial masyarakat dan lingkungan hidup serta pemberdayaan potensi usaha masyarakat akan terus dikembangkan pola pemberdayaannya, sehingga akan dapat segera dicapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera sehingga citra perusahaan semakin meningkat dan keberlangsungan operasional perusahaan akan semakin terjamin.

b. Mekanisme menjadi calon Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru

Mekanisme menjadi calon mitra binaan diatur guna memudahkan seleksi terhadap pengajuan menjadi mitra binaan. Daftar calon mitra binaan PKBL PT. Madubaru selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah pengajuan daftar calon mitra binaan diterima oleh PKBL PT. Madubaru sudah dapat diputuskan/disetujui atau tidaknya menjadi mitra binaan.

Pengusaha Kecil dan Koperasi yang telah ditetapkan sebagai Mitra Binaan oleh PKBL PT. Madubaru, diwajibkan untuk :

1. Menyelesaikan proses administrasi dan surat perjanjian/kontrak dengan PKBL PT. Madubaru.
2. Membuka rekening pada Bank yang ditetapkan oleh PKBL PT. Madubaru.

Selain itu, dilakukan pula monitoring secara periodik minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan terhadap pinjaman sebagai bentuk dari pengawasan yang dilakukan oleh PT. Madubaru atas penggunaan dana PKBL. Pada tahap monitoring itu lah PT. Madubaru dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh mitra binaan.

Selanjutnya tim dari Unit PKBL menyampaikan laporan secara periodik. Hal-hal yang dilaporkan terkait dengan pelaksanaan seluruh kegiatan PKBL, termasuk laporan penggunaan dana PKBL. Secara periodik artinya, laporan tersebut dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Direktur PT. Madubaru, setiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Direktur PT. RNI dan Komisaris, serta setiap 1 (satu) tahun sekali kepada Direktur PT. RNI dan RUPS.⁶⁴

PKBL PT. Madubaru melaksanakan pembinaan dan menyalurkan bantuan dana secara langsung kepada Mitra Binaan kepada Usaha Kecil dan Koperasi selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah adanya keputusan persetujuan dari Direksi PT. Madubaru. Setelah administrasi selesai, calon mitra binaan PKBL PT. Madubaru berhak mendapatkan program kemitraan.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017

c. Pendampingan UMKM

Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pendampingan, dan promosi. *Capacity Building* diberikan di bidang produksi, pemasaran, SDM, dan teknologi. Dana *capacity building* bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada kepentingan UMKM Binaan.

*Bidang Usaha yang mendapatkan pendampingan adalah Pertanian, perikanan, pengrajin Tradisional, pangan, Industri Ringan, Perdagangan, jasa dan Sektor Informal, dan pendampingan yang masih kami lakukan sebatas manajemen administrasi saja. Kita sesuai Sumberdaya Manusianya mas, tidak asal mendampingi saja. Karena banyaknya mitra binaan kita sehingga kalau pendampingan seluruhnya kewalahan, belum juga SDM nya.*⁶⁵

Tujuan adanya pendampingan adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik dan manajemen UMKM, sehingga produksi, kapasitas produksi dan nilai tambah meningkat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha. Program dalam pendampingan UMKM yang diberikan PKBL PT. Madubaru dalam Pemberdayaan UMKM mitra binaannya adalah pendampingan manajemen administrasi mitra binaan PKBL.

Pendampingan UMKM yang dilakukan PKBL PT. Madubaru masih pendampingan lapangan, itupun jika ada mitra binaan meminta bantuan PKBL PT. Madubaru. Pendampingan ini seharusnya

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina pada tanggal 16 Agustus 2017

memberikan fasilitas regular yang ada di PKBL PT. Madubaru. Hal ini agar UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru dengan segala keterbatasannya dapat berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga perlu dukungan selain pelatihan kewirausahaan tetapi penyediaan fasilitas, fasilitas tersebut berupa ruangan khusus dengan perangkat komputer yang terkoneksi dengan internet, serta dilengkapi website UMKM mitra binaan, dibawah pengelolaan PKBL PT. Madubaru.

Mengapa perlu dibuat Pengembangan UMKM berbasis IT di PKBL PT. Madubaru. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa, sebagian besar UMKM mitra binaan belum mempunyai memiliki jaringan internet sendiri. Padahal untuk pengembangan usaha dengan akses pasar global harus memanfaatkan media, tidak hanya mengarahkan UMKM untuk memafaat teknologi tetapi memulai dengan penyediaan fasilitas. Maka tingkat kesejahteraan masyarakat UMKM dan tenaga kerja yang terlibat didalam nya akan meningkat, dan secara bersinergi akan berdampak positif terhadap keberhasilan program pemberdayaan UMKM Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru.

Guna memenangkan persaingan, UMKM juga harus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Pada dasarnya dengan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan kinerja sehingga lebih efektif dan efisien. Jadi, meskipun

ada sedikit perbedaan dengan system tradisional, UMKM dapat menikmati fasilitas dari IT akan lebih siap untuk bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga dengan produk-produk luar negeri. Bersaing dari segi kualitas, pengemasan, dan kecepatan operasi perusahaan serta yang lebih penting adalah dalam pemasaran produk UMKM.

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan yang dilakukan PKBL PT. Madubaru berbeda dengan penjelasan teori Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, dalam bukunya “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” membina lingkungan yang terkena dampak operasi bisnis perusahaan. Pelaksanaan program bina lingkungan yang dilakukan PKBL PT. Madubaru masih berkutat dengan masalah manajemen, pengembalian kredit, dan lain lain. Program bina lingkungan yang dilakukan PKBL PT. Madubaru seperti, bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian umum seperti yang dipaparkan pada bab II.

Kalau program bina lingkungan kami sebagai petugas menyusun anggaran pembiayaan seperti rencana bantuan pembangunan fasilitas dan lain sebagainya. Sedangkan hal yang menangani secara keseluruhan tentang bina lingkungan limbah pabrik PT. Madubaru adalah bagian tersendiri yaitu, divisi PL (Penanganan Limbah).⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL pada tanggal 19 Agustus 2017

Bina Lingkungan merupakan bantuan untuk kegiatan-kegiatan non-ekonomis dan sebagian kecilnya berupa hibah untuk aktivitas pendukung berupa pendidikan, pelatihan, magang, penelitian dan sebagainya. Peneliti tidak memaparkan lebih tentang bina lingkungan dalam penanganan limbah dikarenakan penelitian ini lebih fokus pada program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru.

4. *Lingkage* UMKM

Temu Pengusaha dalam rangka mendapatkan akses pasar domestik potensial melalui kegiatan pameran UMKM. Tujuan lainnya juga berupa pembuktian kepada BUMN yang memberikan dana PKBL dengan mendapatkan pembinaan dari PKBL. Hal ini relevan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap program PKBL yaitu bagaimana bisa meningkatkan skala bisnis mereka. Tidak bisa hanya membuat skala bisnis segitu saja.⁶⁷ Jadi, hal ini menjadi ajang evaluasi juga bagi para *entrepreneur* selama menjadi binaan PKBL PT. Madubaru tersebut. Evaluasi akan menggambarkan bagaimana manfaat yang mereka dapatkan dari program PKBL.

Pameran yang diikuti oleh para *entrepreneur* dan diselenggarakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan PKBL. Pesertanya adalah para binaan dari berbagai CSR atau PKBL perusahaan lainnya yang tergabung dalam pameran dan memiliki variasi dalam bisnis yang mereka jalankan. Binaan yang berprestasi dalam bisnis dengan indikator bisnis

⁶⁷ Observasi pada tanggal 23 Juli 2017

yang tumbuh dan berkembang selama menerima dana PKBL dari PKBL PT. Madubaru akan dioptimalkan untuk ikut pameran itu.

Selama pameran, akan banyak pihak berdatangan dengan tujuan untuk melihat-lihat dan bahkan membeli serta mengorder dalam skala besar produk-produk *entrepreneur*. Ada juga yang mendapatkan kontrak kerjasama dengan konsumen. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bagaimana potensi dari pameran bagi *enterpreneur* yang merupakan binaan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta. Ada konsumen, baik *consumer market*, *business market*, *government market* dan juga *global market* yang datang dan bisa menjadi prospek yang akan membeli produk-produk binaan.⁶⁸

Pemerintah yang memang memiliki kepentingan dalam pembinaan *entrepreneur*, karena menjadi program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah ini bisa berasal dari berbagai departemen dan lembaga negara yang relevan dengan bisnis para *entrepreneur*. Pemerintah ditingkat provinsi dan kota atau kabupaten juga hadir dalam pameran ini dan lainnya yang tidak bisa dipisahkan adalah para wartawan dari berbagai jenis media, baik elektronik maupun cetak. Mereka adalah pencari berita yang ingin mendapatkan informasi seputar *entrepreneurship* dan juga perkembangan dana PKBL yang tidak sedikit.

Mitra binaan yang mendapatkan kesempatan dalam pameran ini mitra binaan yang tergolong bidang produksi, dikarenakan sedikitnya mitra binaan dari bidang produksi, jadi yang mengikuti hanya 3 (tiga)

⁶⁸ Observasi pada tanggal 24 Juli 2017

mitra binaan. Maka mitra binaan yang bersedia mengikuti pameran harus mempersiapkan diri, baik produk maupun bisnis mereka agar bisa mendapatkan *value* dari pameran tersebut. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai, apakah *attention*, *interest*, *desire* ataupun *action* dimana konsumen membeli produk-produk mereka.

Penampilan stand dan produk-produk yang akan ditampilkan menjadi kunci mereka yang mendapatkan kesempatan dalam pameran mas. Keberhasilan pameran itu perlu adanya stand atau booth yang berbeda dengan yang lain sehingga dapat dilihat oleh para pengunjung. Demikian juga dengan pesan apa yang akan disampaikan kepada pengunjung, karena pesan inilah yang akan ditangkap oleh setiap pengunjung, pesan harus jelas dan tegas yang nantinya diturunkan kepada program-program yang ditawarkan. Misalkan mas ya, ada diskon, mengajak partisipasi langsung pengunjung di booth yang tersedia, adanya tester dan lain-lain adalah bentuk yang bisa ditawarkan kepada pengunjung selama pameran berlangsung.⁶⁹

Petugas yang berjaga selama pameran juga harus memiliki *knowledge* yang baik untuk bisnis dan produk yang dijalankan, memiliki *skill* dalam berkomunikasi dan melayani serta sikap yang benar dalam melayani setiap pengunjung, apalagi yang mau membeli produk-produk tersebut. Harus jelas siapa yang melayani dan menjaga *booth* selama pameran. Inilah yang harus dimanfaatkan oleh *entrepreneur* selaku binaan PBKL PT. Madubaru karena sebelumnya sudah dibekali dengan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 24 Juli 2017

Pameran PKBL ini dilaksanakan di Jogja City Mall bertema “*Potensi Nusantara Expo*”. Pameran yang menjadi agenda tahunan ini diharapkan dapat mendorong masuknya investasi sekaligus menstimulasi pengembangan peningkatan *volume* perdagangan produk-produk unggulan di Indonesia, meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, juga merupakan *event* bagi Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota sebagai daerah otonom untuk terus berupaya mengembangkan potensi unggulannya guna menarik minat patner bisnis dan investor.⁷⁰

Acara Pembukaan Pameran dimulai dengan Laporan oleh ketua panitia pelaksana dan dilanjutkan sambutan dan pembukaan oleh Imam Pratama selaku kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Yogyakarta. Dalam pidatonya disampaikan bahwa dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan keikutsertaan Pemerintah, BUMN dan Pelaku Usaha UMKM dapat memajukan dan meningkatkan kualitas SDM, Produk dan kemampuan dalam pemenuhan permintaan pasar dalam negeri terutama pasar luar negeri. Jangan hanya menjadi jago kandang saja dalam artian produknya baik itu wisata atau produk unggulan daerah hanya bisa bersaing dalam negeri dan tidak bisa bersaing di luar negeri.⁷¹

⁷⁰ Observasi pada tanggal 25 Juli 2017

⁷¹ Observasi pada tanggal 26 Juli 2017

Pemerintah Indonesia mendukung sepenuhnya dalam memajukan produk yang mempunyai nilai *export* untuk di kembangkan dan akan memfasilitasi dalam hal mempromosikan dan mencari investor untuk pengembangan produk tersebut. Maka dari itu PKBL PT. Madubaru mengusung mitra binaannya yaitu: UMKM Kerajinan Bambu RKY, Bordir Kebaya dan Fashion anak. Selama pameran terjalin interaksi yang baik antara pengunjung dengan pelaku usaha. Antusiasme pengunjung untuk ingin tau lebih jauh tentang produknya serta ada beberapa pengunjung yang menanyakan makna dari bordir kebaya yang dimilikinya, Kerajinan bambu yang dibuat untuk piring dan fashion anak yang menarik yang beragam motif dan warnanya. Namun demikian belum ada terjalin order sekala besar atau kemitraan usaha dengan pelaku bisnis lainnya dari pameran ini.⁷²

Kegiatan Pameran ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk-produk dari kreatifitas UMKM Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru. Selain itu memberikan informasi bagi pengusaha atau pelaku UMKM untuk menghasilkan produk yang bermutu dan lebih sesuai dengan selera konsumen.⁷³

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷² Observasi pada tanggal 26 Juli 2017

⁷³ Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 26 Juli 2017

Gambar 4.
Pameran PT. Madubaru di Jogja City Mall



Pameran yang digelar oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyelenggara pameran tersebut diikuti 80 stand peserta dari 12 BUMN yang ada di Yogyakarta. Potensi Nusantara Expo UKM 2017 menampilkan produk-produk unggulan yang merupakan mitra binaan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) Perusahaan, antara lain *leather, home decoration, makanan dan minuman*, garmen, aksesoris, dll. Diharapkan pameran tersebut bisa menjadi pendorong terciptanya peningkatan kualitas kehidupan dan ekonomi masyarakat Indonesia secara luas, serta khususnya bagi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu pameran PKBL Potensi Nusantara Expo 2017 juga bisa dijadikan ajang promosi dan saling bertukar informasi, ide, serta gagasan oleh para peserta

dan BUMN hingga Perusahaan swasta yang bergabung agar tercipta sinergi dalam upaya pengembangan UMKM di Yogyakarta maupun nasional.⁷⁴

Ketua Penyelenggara Pameran PKBL-BUMN, Sinta Preswari berujar bahwa pameran kali ini merupakan tindak lanjut adanya PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Negara BUMN. “BUMN di Indonesia memiliki CSR berupa PKBL dimana masing-masing BUMN wajib menyisihkan 1-3 (satu sampai tiga) % untuk program pembinaan industri kecil di Indonesia,” Sehingga, Pameran Potensi Nusantara Expo UMKM 2017 bisa menjadi sebuah langkah strategis dalam membantu dan mengembangkan produk menjadi lebih layak jual dan market yang lebih luas.⁷⁵

Beberapa peserta yang mengikuti pameran ini antara lain pusat kerajinan bambu RKY, bordir saputra berupa baju kebaya, dan fashion anak. Seluruh peserta merupakan mitra binaan dari BUMN yang berada di wilayah Yogyakarta. Pemilik Kerajinan Bambu RKY mengakui jika kerjasama yang mereka jalin dengan PKBL PT. Madubaru telah mampu ‘mengangkat’ kualitas dan kuantitas produksi mereka. Menjadi mitra binaan dengan mengikuti pameran merupakan media pemasaran paling efektif untuk kalangan UMKM sebagai *output* Mitra Binaan PKBL.⁷⁶

⁷⁴ Observasi pada tanggal 25 Juli 2017

⁷⁵ Observasi pada tanggal 26 Juli 2017

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu rukiye owner Kerajinan Bambu RKY Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2017

Siang hari ini merupakan pelaksanaan pameran Produk PKBL yang dilaksanakan di JCM. Alhamdulillah pengunjung sangat antusias, tidak sedikit pengunjung yang singgah di stand kelompok pengrajin bambu RKY. Beberapa produk Kerajinan bambu RKY yang sangat diminati diantaranya adalah tempat saji. Tempat saji dapat digunakan sebagai tempat sajian kue-kue basah, maupun kue-kue kering. Tempat saji ini satu set berisi 3 (tiga) ukuran besar, sedang dan kecil. harga 1 set relatif murah Rp. 60.000-75.000 ribu.⁷⁷

Analisis

Implementasi CSR PT. Madubaru menggunakan 2 (dua) bina sudah dilakukan, yaitu bina manusia, bina usaha, Jika dihubungkan dengan teorinya Mardikanto, melakukan pemberdayaan masyarakat ada tiga upaya,⁷⁸ yaitu *bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan*. Pemberdayaan UMKM oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta ini sesuai dengan pernyataan Mardikanto, yaitu *bina manusia* dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kelompok usaha, *bina usaha* dengan memberikan pendampingan dan *bina lingkungan* yaitu pelstarian alam terhadap dampak operasional bisnis perusahaan. Namun, bina lingkungan dilakukan oleh divisi penanganan limbah pabrik, tidak dilakukan oleh unit PKBL PT. Madubaru. Implementasi PKBL PT. Madubaru Yogyakarta dalam hasil temuan, PKBL PT. Madubaru melakukan pembangunan jaringan

⁷⁷ Observasi pada tanggal 26 Juli 2017

⁷⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 114-116.

yang diperuntukkan mitra binaannya. Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk pameran atau special events dalam skala nasional.

B. Profil Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru

Sebelum menulis tentang dampak program pada bagian pertama tulisan ini perlu memaparkan Profil beberapa dampingan mitra binaan PKBL PT. Madubaru sebagai peserta yang mengikuti program special events.

1. Ibu Rukiyem Pemilik Kerajinan Bambu RKY

Ibu Rukiyem sebagai pemilik kerajinan bambu RKY, diawali dengan hobi memulai karir sebagai pekerja di lembaga koperasi 2 (dua) bulan. Namun disamping bekerja, ibu rukiyem mempunyai hobi menuangkan kreatifitasnya dalam berbagai jenis kerajinan. Dari hanya hobi sampingan, kini ibu rukiyem bisa membuka usaha souvenir kerajinan yang sukses dengan memiliki 5 (lima) pegawai yang sebelumnya hanya dikerjakan dengan sendirinya.⁷⁹

Awal mula merintis usaha souvenir ini, yakni pada tahun 2012, membuat kerajinan, yang berasal dari bambu. Banyaknya pohon bambu tali dan bambu wulung yang tumbuh subur di daerahnya, yang hanya berjarak 20 (dua puluh) menit menjadikan ibu Rukiyem mempunyai ide kreatif tersebut. Terampilnya ibu satu anak ini barang yang awalnya dipandang sebelah mata, kini berubah menjadi barang yang memiliki nilai

⁷⁹ Wawancara dengan ibu rukiyem selaku pemilik kerajinan bambu RKY pada tanggal 26 juli 2017

ekonomis tinggi. Ibu Rukiyem mendesain dan mengolah barang yang dari bambu tali dan bambu wulung dengan cara tradisional berdasarkan kreasinya sendiri. Kerajinan yang diproduksi oleh ibu rukiyem ini dimulai dari piring bambu, topi, tas, dompet, dsb.

Ibu rukiyem dapat program CSR PKBL PT. Madubaru sejak tahun 2015. Ibu Rukiyem mendapatkan informasi program PKBL PT. Madubaru dari pegawai PT. Madubaru. Ibu Rukiyem mengikuti pameran yang di usung oleh PKBL PT. Madubaru, dan mendapatkan pinjaman awalnya sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh) juta. Modal awal dari pinjaman lunak PKBL PT. Madubaru itu, kini omset untuk usaha souvenir tersebut dalam 1 (satu) bulan bisa mencapai Rp. 10.000.000 (sepuluh) juta. Ibu Rukiyem melakukan pemasaran dengan cara mengikuti pameran, menitipkan hasil kerajinannya ke pasar-pasar, dan juga memasarkan secara online. Sedangkan dalam mengelola keuangan, ibu rukiyem sendiri yang mengerjakan.⁸⁰ Saat ini ibu rukiyem telah memiliki 3 karyawan yang membantu dalam usahanya. Walaupun angka pengangguran tidak turun tapi sebenarnya kalau dilihat dari program ini dapat mengurangi angka pengangguran, yang dulu banyak orang menganggur saat ini dapat bekerja di pusat kerajinan bambu milik Ibu Rukiyem.

⁸⁰ ibid

2. Bapak Saputra Pemilik Bordir Saputra

Tidak jauh berbeda dengan ibu Rukiyem, Bapak Saputra selaku pemilik Bordir Saputra juga berujar, jika kerjasamanya sebagai mitra binaan dengan PKBL PT. Madubaru telah membantu usahanya, terutama dalam hal permodalan. Usaha yang dirintis oleh Bapak Saputra sejak tahun 2013 ini pun mengalami pasang surut di pasaran. Kesulitan yang dirasakan oleh bapak saputra ini salah satunya dikarenakan faktor produknya yang terbatas dan tidak berani mengambil langkah untuk memasarkan bordiran kebaya lebih banyak lagi, dikarenakan modal yang terbatas dan juga kelelahan jika mengerjakannya sendiri dengan modal awal hanya sekitar Rp.7.000.000 (tujuh) juta untuk membeli kebutuhan bordir bapak saputra mencoba membuat bordir kebaya sesuai motif kreatif sendiri.⁸¹

Sebelum menjadi pengusaha seperti sekarang ini, Bapak Saputra dahulu memiliki riwayat pekerjaan di pabrik germent sebagai penjahit. Banyaknya pengalaman dia dalam hal jahit menjahit, menjadikan dia tidak kesulitan dalam mencari bahan baku yang berkualitas baik. Namun untuk menghasilkan produk kebaya yang laku dipasaran tidak semudah apa yang dibayangkan, beliau awalnya sering mengalami kegagalan.

Faktor tersebut karena kurang pengetahuan kompetensi memasarkan, kegagalan yang beliau alami dalam merintis usaha ini, pada akhirnya pencapaian beliau pun membuahkan hasil dengan mendapatkan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak saputra selaku pemilik usaha bordir saputra pada tanggal 26 juli 2017

omset sebesar Rp. 9.000.000 (Sembilan) juta dalam 1 (satu) bulan. Bapak saputra mendapatkan program PKBL PT. Madubaru sejak tahun 2014. Adanya program pameran ini bapak Saputra memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memasarkan usahanya sehingga dapat lebih maju lagi. Berikut gambar aktivitas jual beli Bordir saputra dalam Pameran PKBL.⁸²

Gambar 6.
Aktivitas jual beli Bordir saputra dalam Pameran PKBL



Membordir kebaya dalam sehari bapak saputra bisa memproduksi 2 (dua) buah kebaya. Produk kebaya ini mulai dikenal di pasaran dan banyak peminat setelah dia mengikuti beberapa pameran, yakni salah satunya di Jogja City Mall Mall yang di usung dari Mitra binaan PKBL PT. Madubaru dan pinjaman bantuan dari program kemitraan sebesar Rp. 20.000.000 (dua puluh) juta.⁸³

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

Pinjaman tersebut dirasakan bapak Saputra dapat memberikan banyak dampak positif guna kemajuan usaha beliau. Sebab dari situ bapak Saputra bisa membeli peralatan baru lagi untuk produksi olahan bordir kebaya beliau dalam kapasitas lebih banyak lagi dengan membuka lowongan calon pencari kerja untuk membantu mengembangkan usahanya itu. Bahkan untuk kedepannya, bapak saputra berencana untuk menambah lagi pegawai untuk membantu orderan kebaya. Saat ini Bapak Saputra mempunyai 6 karyawan dalam membantu usahanya. Walaupun angka pengangguran tidak turun tapi sebenarnya kalau dilihat dari program ini dapat mengurangi angka pengangguran, yang dulu banyak orang menganggur saat ini dapat bekerja di bordir Saputra milik Bapak Saputra.

3. Bapak Fathul pemilik Fashion Anak

Pengalaman berbeda dialami bapak Fathul, pemilik fashion anak, setelah mengalami berbagai problem kehidupan. Perjalanan menjadi karyawan fashion anak selama 3 (tiga) tahun. Menjadi pekerja di toko fashion anak-anak Bapak Fathul kemudian bangkit dan bertekad dalam hatinya, bahwa dia harus merubah hidupnya tidak terus menjadi bawahan, tapi dia harus bisa menjadi pengusaha yang sukses nantinya.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Fathul selaku pemilik fashion anak pada tanggal 26 juli 2017

*Gambar 7.
Fashion anak Pameran PKBL*



Menjadi mitra binaan PKBL PT. Madubaru, Bapak Fathul dapat informasi dari petugas PKBL PT. Madubaru yang memberikan penjelasan tentang program kemitraan dan akhirnya Bapak Fathul kemudian menjadi mitra binaan PKBL PT. Madubaru dengan pinjaman sebesar Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta) juta pada tahun 2017 yang menurut bapak Fathul sangat membantu permodalan Bapak Fathul yang akhirnya bisa beli bermacam fashion anak, dari celana, baju dan mainan.⁸⁵

Fasilitas Pameran ditanggung perusahaan mas, dari sewa stand, akomodasi & uang saku, inilah komitmen kami untuk mengembangkan UMKM khususnya di wilayah Yogyakarta.⁸⁶

Bapak Fathul sering setiap tahun mendapat pelatihan dari berbagai acara pelatihan kewirausahaan yang bermacam-macam materi yang diberikan, di PKBL PT. Madubaru Bapak Fathul hanya sekali mengikuti pelatihan, menjadi peserta pelatihan membuat Bapak Fathul termotivasi

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Hanafi pada tanggal 27 juli 2017

untuk mengembangkan usaha yang saat ini dijalani. Pemasaran Bapak Fathul saat ini mencapai Rp. 7.000.000 (tujuh) juta rupiah setiap bulannya, pembeliannya dari secara langsung maupun dengan cara online. Saat ini Bapak Fathul mempunyai 3 karyawan dalam membantu usahanya. Walaupun angka pengangguran tidak turun tapi sebenarnya kalau dilihat dari program ini dapat mengurangi angka pengangguran, yang dulu banyak orang menganggur saat ini dapat bekerja di fashion anak milik Bapak Fathul.

Selain menggelar pameran selama 4 (empat) hari, secara bersamaan juga diadakan seminar, *workshop*, demo masak, peragaan busana dan pertunjukkan kesenian daerah. Kegiatan yang lebih strategis juga digelar bursa pembiayaan dan konsultasi manajemen bagi PKBL-BUMN yang berjumlah sekitar 80 peserta Pameran Potensi Nusantara Expo 2017 Yogyakarta. Ajang pameran 2017 tidak semata sebagai karena penjualan hasil karya mitra binaan, namun lebih sebagai media promosi hasil usaha guna mendapatkan jejaring kerjasama pemasaran hasil usaha dalam skala besar hingga ekspor. Termasuk uji kualitas produk sebagai upaya pemenuhan indikator standar pasar.⁸⁷

Kegiatan Pameran PKBL ini menunjukkan kepedulian yang besar dari BUMN, BUMD mas, mendukung perkembangan ekonomi kerakyatan dengan mayoritas pelakunya adalah masyarakat usaha kecil dan menengah seperti saya.⁸⁸

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Rukiyem selaku *owner* Pusat kerajinan bambu RKY pada tanggal 27 Juli 2017

Selain itu, *event* pameran ini bukti kebersamaan antar pelaku usaha dalam membangun sinergi demi kepentingan pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan di satu pihak menyisihkan keuntungan perusahaanya, lalu disalurkan dalam program PKBL untuk membina usaha kecil dan menengah serta menempatkannya sebagai mitra yang bertanggungjawab dalam mengelola usaha.

PKBL PT. Madubaru lebih fokus terhadap bantuan kemitraan yaitu UMKM sekitar Yogyakarta dan Bina Lingkungan berupa bantuan-bantuan bencana alam, sumber air bersih, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan sarana umum. Adanya masing-masing divisi yang mengatur ditujukan untuk fokus terhadap tugas yang diemban pegawai PT. Madubaru, sehingga profesionalitas SDM PT. Madubaru berjalan dengan semestinya.

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM Mitra Binaan UMKM masih rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah.

Meningkatkan daya saing UMKM diperlukan langkah bersama untuk mengangkat kemampuan teknologi dan daya inovasinya. Dalam hal ini inovasi sesuatu yang baru bagi penerima yaitu UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru. Kemajuan ekonomi terkait dengan tingkat perkembangan yang berarti tahap penguasaan teknologi. sebagian terbesar

bersifat tidak terkodifikasi dan dibangun di atas pengalaman. Juga masih terbentuk dalam waktu yang tertentu.

Faktor penyebabnya, rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi faktor yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM mitra binaan PKBL. Hal ini dikarenakan hanya 3 (tiga) mitra binaan yang siap untuk mengikuti pameran, penyebabnya adalah masalah stock barang yang tidak banyak. Sehingga, mengakibatkan tingkat daya saing UMKM PKBL masih tertinggal dengan. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah.

C. Hasil Pemberdayaan UMKM

Tanggung jawab PT. Madubaru dalam bidang ekonomi difokuskan pada upaya pengembangan pola pendampingan UMKM, baik melalui pengucuran dana dan pembinaan yang berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesionalisme dan etika. Berkembangnya pola pendampingan usaha kecil itu diharapkan akan memacu potensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan profil pada bagian sebelumnya Hasil CSR PT. Madubaru adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya Jaringan

Program Pengembangan UMKM PKBL PT. Madubaru untuk dapat mempertemukan atau membuka akses jaringan usaha dampingan. Bersama UMKM lainnya di Pelatihan Kewirausahaan yang dilaksanakan di Gedung PT. Madubaru dan Pameran di Jogja City Mall.⁸⁹ Mitra binaan dapat melakukan kerjasama dan bertukar ilmu baik dalam sistem produksi maupun pemasaran. Selain itu, PKBL PT. Madubaru Yogyakarta juga melakukan fasilitasi untuk kebutuhan permodalan usaha melalui akses Dinas Perindagkop Daerah Istimewa Istimewa Yogyakarta.⁹⁰

Hal ini dapat dilihat dari program pelatihan kewirausahaan, pendampingan dan fasilitasi pameran yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta tidak hanya memfasilitasi dan tidak sekedar

⁸⁹ Dokumentasi UMKM PKBL PT. Madubaru, 2004, Hal. 18

⁹⁰ *Ibid.*

memberikan dana pinjaman. Disamping itu, PKBL PT. Madubaru Yogyakarta selain pelatihan kewirausahaan dan melakukan pendampingan UMKM juga berperan sebagai *broker* atau penghubung (*linker*) UMKM kepada instansi terkait untuk membantu mengembangkan UMKM baik dari segi produksi sampai ke pemasaran. Oleh karena itu, PKBL PT. Madubaru mendapatkan Penghargaan atas ke ikut sertaannya dalam pemberian CSR di Kabupaten Bantul pada tahun 2017.

*Gambar 8.
Penghargaan Bupati Bantul DIY*



2. Peningkatan Keterampilan

Program pemberdayaan UMKM Mitra Binaan tidak hanya diberikan modal usaha akan tetapi ilmu berupa pelatihan dan pendampingan untuk dapat lebih mengembangkan kegiatan usaha baik dari segi produksi maupun pemasaran (distribusi). UMKM Mitra Binaan merupakan usaha kelompok dan termasuk komoditas unggulan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program ini masih berfokus pada lebih banyak meminjamkan modal usaha daripada pelatihan, pendampingan hingga pameran. Pelatihan yang tidak menentu, tidak setiap tahun atau laporan triwulan PKBL PT. Madubaru, tidak sebanding pengeluarannya dengan peminjaman.

Saya belum pernah mas kalau ikut acara pameran, yang saya tau mewakili PKBL PT. Madubaru itu ada tiga mitra binaan yang ikut, saya belum waktunya untuk ikut mas, dikarenakan stock sablon saya sedikit jadi tidak ada undangan untuk mengikuti. Belum produksi sablon banyak mas, karena saya punya kerja lainnya menjadi guru honorer. Usaha ini hanya sampingan mas, tapi bagaimanapun juga saya harus mengembangkannya, hanya belum semaksimal mungkin.⁹¹

Pemerhatian yang tidak merata kepada UMKM dengan jumlah yang sangat banyak 177 mitra binaan, dikarenakan kurangnya SDM untuk pendampingan dan Pameran. Seharusnya ada penambahan SDM sebagai profesionalitas terhadap program yang dijalankan, misalkan dalam hal pendampingan UMKM adanya SDM profesionalitas di bidang pemasaran.

Berbagai program yang dicanangkan lebih pada dampak peminjaman modal usaha, walaupun ada program Pendampingan dan Pameran tetapi semuanya itu tidak sebanding dengan SDM PKBL yang ada seperti usaha salah satunya usaha perdagangan. Sehingga program yang tidak sebegitu maksimal yang dilakukan PKBL PT. Madubaru. Contohnya belum adanya penilaian evaluasi dari para UMKM dilapangan terhadap program pembinaan yang dilakukan PKBL. Evaluasi ini masih di dalam faktor Internal saja yaitu PKBL PT. Madubaru.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Ari selaku Pemilik Sablon Kaos pada tanggal 25 Agustus 2017

Pemberdayaan UMKM akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatifnya adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan.

Kemiskinan masih belum teratasi meski dengan adanya upaya tersebut. Upaya tersebut hanya memberi dampak kepada UMKM yang telah mempunyai usaha, lalu bagaimana dengan masyarakat sekitar perusahaan yang tidak mempunyai usaha dengan kategori miskin?. Apa bedanya dengan perusahaan bisnis simpan pinjam?. Hal ini membuat PKBL PT. Madubaru masih mempunyai pekerjaan dan tantangan terhadap masyarakat sekitar.

3. Peningkatan Modal Usaha Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru

Peningkatan modal usaha mitra binaan dilihat dari ada banyak faktor yang menghambat perjalanan pelaku usaha. Program PKBL PT. Madubaru telah memberikan bantuan modal, kemudian modal yang diberikan ada yang dikembalikan dengan kategori lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Keempat kategori ini merupakan hasil nyata yang akan berdampak pada berhasil dan belum berhasilnya UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru.

a. Lancar

Kategori lancar PKBL PT. Madubaru mengukurnya jika setelah peminjaman selesai mereka melaunjtkan peminjaman kepada PKBL PT. Madubaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa masing-masing pelaku usaha mengalami peningkatan dalam kemampuan dalam manajemennya, baik keterampilan manajemen, keterampilan teknis, maupun keterampilan kewirausahaan. Setelah mengikuti mendapatkan pelatihan dan pendampingan berusaha untuk mengembangkan usahanya. Upaya dalam mengemban usahanya, pelaku usaha mampu menetapkan dan berhasil mencapai tujuan untuk usaha mereka.

Mitra Binaan yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan juga dapat menunjukkan peningkatan berupa adanya pengembalian pinjaman kategori lancar, sungguh yang diharapkan PKBL PT. Madubaru yang dihasilkan. Sehingga, beberapa mitra binaan dalam kategori tidak lancar mereka terdorong untuk mengikuti mitra binaan yang berhasil karena ingin berkembang.

Usaha biasanya yang lancar mengembalikan itu usaha yang dagang mas, karena mereka memutar balikkan dana keuntungan dari modal yang pinjam mereka bisa cepat didapatkan, beda dengan usaha dalam bidang lainnya. Masalah yang berkategori lancar ini biasanya belum berani melakukan inovasi dalam hal makanan atau minuman, kita hanya meberi masukan saja jika mereka yang meminta untuk saran dari kami. Kategori lancar juga ada dari usaha lainnya sekitar 65 % yang berkategori lancar seluruhnya.⁹²

Para pelaku UMKM terus mengembangkan usaha mereka. pelaku usaha UMKM belum berani melakukan inovasi, PKBL PT. Madubaru memberikan masukan setelah mensurvey keusaha mereka. peneliti menyimpulkan bahwa melalui adanya pembinaan, kemampuan kewirausahaan akan meningkat dari segi keterampilan teknis. Karena kemampuan para mitra binaan dengan mengaplikasikan pada usaha mereka akan mempengaruhi kemampuan UMKM mitra binaan PKBL PT. Madubaru.

b. Kurang lancar

Kategori kurang lancar adalah penunggakan pengembalian modal usaha yang belum mencapai 180 hari. Para pelaku usaha UMKM tidak hanya berhenti dengan memulai usaha, mereka terus mengikuti berbagai macam lanjutan terkait kewirausahaan. Pembinaan yang mereka ikuti, akan terjadi peningkatan terhadap usaha mereka, bahkan kepribadian mereka juga berubah sedikit demi sedikit. Mitra binaan

⁹² Wawancara dengan bapak Ruslani selaku Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 22 September 2017

PKBL selalu ada yang mendapatkan kategori kurang lancar, maka ada hal-hal penting yang harus ada dalam menjalankan usaha.

Kendala seperti ini dikarenakan ada permasalahan yang harus di evaluasi, kendala dalam pendapatan memutar balikkan modal untuk mendapatkan keuntungan. Masalahnya adalah memasarkan produk yang masih diam ditempat, sehingga tidak memanfaatkan pemasaran ke media sosial yang lebih luas dan iklan yang menarik.

Mitra binaan yang mengembalikan peminjaman dalam kategori kurang lancar itu dari UMKM yang bidang produksi seperti sablon kaos dan kerajinan, itu untuk yang produksi. Nah dalam satu bulan kita kunjungi jika belum membayar, sekalian kita mengevaluasi usaha mereka seperti apa. Biasanya karena mereka itu sulit memasarkan, seperti iklan yang kurang menarik. Ada juga dikarenakan harga produksi mereka masih tergolong masih murah, jadi keuntungan tidak cukup untuk digunakan. Kategori kurang lancar ini seluruhnya sekitar 20 % dari total peminjam.⁹³

Peneliti melihat bahwa program kemitraan yang diimplementasikan oleh PKBL PT Madubaru masih didominasi oleh pengguliran dana program kemitraan setiap tahunnya melalui pinjaman dengan pembinaan yang tidak secara rutin dan optimal bagi para mitra binaan. Padahal, pembinaan sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kemitraan sangat dibutuhkan oleh mitra binaan. Pembinaan terhadap peningkatan mutu dan kapasitas penjualan, administrasi/akuntansi, dan manajemen merupakan bagian dari

⁹³ Wawancara dengan bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 22 September 2017

peningkatan produktivitas sebuah kegiatan usaha, disamping terdapat bantuan pinjaman dana sebagai tambahan modal usaha.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah mitra binaan tidak begitu memperhatikan uang yang masuk dan keluar untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk UMKM mereka. Namun, PKBL berusaha untuk mendampingi UMKM walaupun mereka berkategori kurang lancar, agar pelaku usaha dapat mengolah keuangan mereka dengan baik.⁹⁴

Dampak dari implementasi PKBL belum optimal dirasakan, sebab meskipun PT Madubaru telah melaksanakan PKBL dalam berbagai kegiatan dan merasa ada hubungan baik dengan masyarakat setempat, namun di sisi lain kemanfaatan yang dirasakan mitra binaan dan masyarakat sasaran belum optimal sebab belum sampai pada taraf memberdayakan masyarakat.

c. Diragukan

Kategori diragukan adalah penunggakan pengembalian melebihi 180 hari. Program kemitraan yang dilakukan belum secara sempurna menyentuh konsep keberlanjutan sebagaimana diamanatkan oleh ketentuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.⁹⁵ Konsep keberlanjutan yang diamanatkan oleh Kementerian BUMN sebagai Instansi tertinggi PKBL perusahaan ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Surat Edaran Menteri BUMN Nomor SE-433/MBU/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dan Bina Lingkungan.

dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program Kemitraan yang dicanangkan masih belum optimal, sehingga adanya pengembalian yang berkategori diragukan. Kategori diragukan ini disebabkan karena mitra binaan tidak mengikuti pelatihan dengan berbagai alasan. Faktor lainnya adalah operasional usaha Mitra Binaan pada malam hari, sehingga PKBL PT. Madubaru kesulitan mencari waktu untuk pendampingan. Disamping itu, PKBL PT. Madubarupun tidak melakukan pendampingan secara operasional dilain waktu, misalnya dengan monitoring dengan mengundang beberapa pelaku usaha yang berkategori diragukan ke kantor PKBL. Mengatasi masalah diragukan ini masih hanya sebatas penawaran kepada mitra binaan, bagi mitra binaan yang mengalami permasalahan untuk melapor kepada pihak PKBL.

Bagi mitra binaan yang jam operasionalnya sore sampai malam hari kita tidak melakukan pendampingan mas, tetapi jika mitra binaan yang menghadapi permasalahan kita siap membantu, tetapi sejauh ini masih satu dua orang yang melapor dalam kategori diragukan, ini disebabkan karena takut dana yang dipinjam belum bisa mengembalikan. ada yang beralasan tidak sempat melapor. Padahal kita sangat terbuka bagi masyarakat yang mempunyai permasalahan pada usaha mereka. Kategori diragukan ini sekitar ada 10 % dari total peminjam.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 22 September 2017

Harapan dari kegiatan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk program kemitraan tersebut, dapat menghasilkan dampak yang positif jika secara internal dapat mengatasi permasalahan mitra binaan PKBL PT. Madubaru, dimana adanya rasa memiliki dari internal dan juga eksternal perusahaan terhadap mitra binaan PKBL PT. Madubaru. Masalah tagih mentagih akan selalu dihindari, karena PKBL PT. Madubaru mengutamakan harmonisasi antara perusahaan, masyarakat sekitar serta lingkungan sekitar, sebab akan menjadi sebuah investasi jangka panjang bagi pihak-pihak tersebut.

d. Macet

Macet apabila terjadi keterlambatan pengembalian mencapai 360 hari. Pengembalian macet pinjaman modal usaha disebabkan beberapa faktor tidak fokusnya jenis usaha yang ditekuni, sehingga mitra binaan tidak bisa mengembalikan peminjaman. Kegagalan usaha ini membuat UMKM mitra binaan PKBL akhirnya harus gulung tikar. Hal inilah kemudian berimbas kepada ketidakmampuan UMKM memenuhi kewajiban mengembalikan pinjam modal yang disalurkan melalui PKBL PT. Madubaru.

UMKM yang macet pada tahun 2016 dan 2017 sekitar Rp. 60.184.600 itu sekitar 6 mitra binaan mas, jadi beda dengan yang kategori kurang lancar sama diragukan. Kalau macet berarti tidak bisa mengembalikan, jadi kalau kita triwulankan di laporan kita tulis berapa dana yang bermasalah. Nah yang macet kita hapus peminjaman dengan pengembalian hanya berapa yang dipinjam. Dalam artian kita hapus bunga yang dipinjam pelaku. Kategori macet pada tahun 2017 ini ada sekitar 5 % dari total seluruh peminjam.⁹⁷

Peraturan BUMN untuk PKBL menjelaskan bahwa UMKM mitra binaan yang macet untuk pengembalian peminjaman dihapus bukukan (write off), bunga dari peminjaman. PKBL PT. Madubaru sudah melakukan hal tersebut. Namun harus diketahui, UMKM yang macet harus dijadikan pelajaran bahwa PKBL telah gagal membina UMKM tersebut.

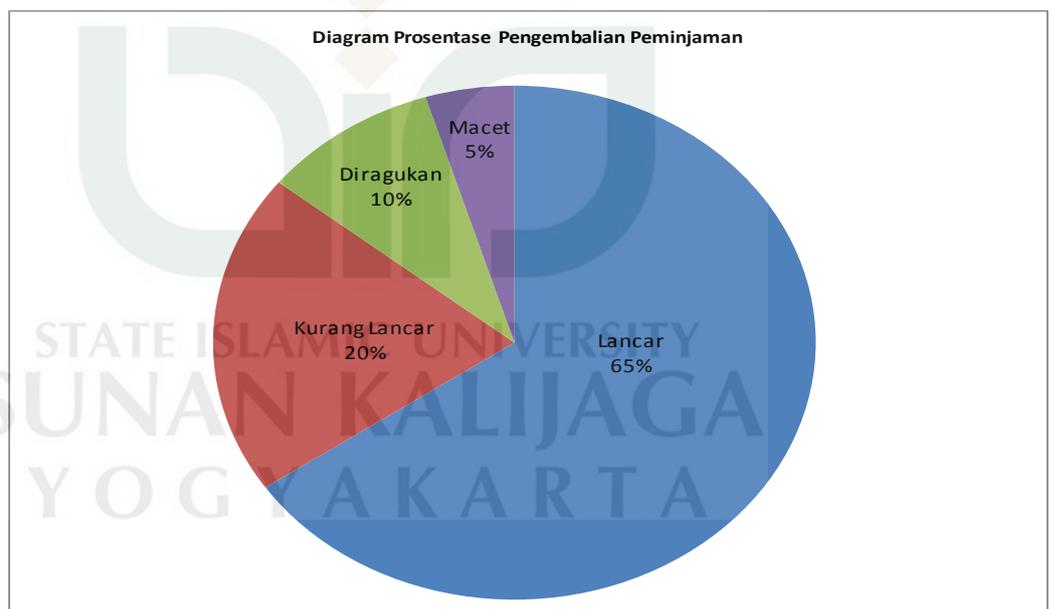
Implementasi yang dilakukan PKBL masih berbentuk Pola *karitatif*, yaitu dengan hanya melihat komunitas sebagai pihak yang membutuhkan bantuan (lemah) bagi masyarakat yang menawarkan diri, Permasalahannya adalah bantuan ini sering tidak melibatkan perubahan struktural yang mendasar yang dibutuhkan komunitas untuk memerdekakan diri dari ketertinggalan dengan mengabaikan proses yang partisipatif dengan masyarakat sekitar.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru pada tanggal 22 September 2017

*Saya tidak pernah mas meminjam modal usaha di PT. Madubaru, la saya ini tidak punya usaha, malahan saya baru tau kalau bisa meminjam modal usaha. Sayapun belum ada kepikiran sih mas membuka usaha.*⁹⁸

Tidak adanya pola atau usaha PT. Madubaru dalam membantu masyarakat sekitar untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang belum menjadi wirausahawan, sehingga dalam hal itu dapat mengakibatkan meningkatnya penduduk miskin di Desa Tirtonirmolo. Membentuk kegiatan ekonomi bagi lingkungan di sekitar perusahaan tidaklah cukup, sudah sewajarnya PT. Madubaru meninggalkan program dan kebijakan CSR yang “siapa yang lemah akan dibantu”.

Gambar 9. Prosentase Pengembalian Peminjaman tahun 2017



⁹⁸ Wawancara dengan bapak suyatno selaku warga Dukuh Kalipakis Desa Tirtonirmolo pada tanggal 17 September 2017

Mengurangi resiko gagal, PT. Madubaru harus menambah petugas professional untuk PKBL, walaupun memberatkan perusahaan karena harus merekrut atau menambah kompensasi, perusahaan dapat bermitra dengan lembaga, misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga pendidikan, maupun kelompok paguyuban masyarakat. Peneliti menemukan di PKBL PT. Madubaru tidak ada bermitra dengan Lembaga yang menaungi program dalam hal pemberdayaan UMKM.

Bermitra dengan lembaga luar akan memudahkan perusahaan dalam menjalan program, sehingga perusahaan tetap bisa fokus mengurus operasional perusahaan agar tetap bisa profit. Pada dasarnya, permasalahan peminjaman macet bukan dikarenakan sulit untuk ditagih pembayaran angsuran, karena mereka pasti sudah sangat bersyukur dibantu dengan “pinjaman lunak” tersebut, sehingga tingkat pengembalian pinjaman tetap tinggi.

Hambatan lain yang dirasakan oleh PKBL PT. Madubaru adalah tidak mudahnya mencari pelaku usaha yang memiliki sikap mental yang baik dan bertanggung jawab dengan komitmen pada kegiatan kemitraan. Beberapa kali terjadi pinjaman yang macet atau terpaksa harus dihapusbukukan karena pelaku usaha tersebut tidak bertanggung jawab. Menurut peneliti, hambatan tersebut perlu sesegera mungkin diatasi, yaitu dengan melakukan analisis kelayakan dengan lebih cermat dan melakukan penataan ulang terhadap pelaksanaan dari perjanjian

kemitraan yang telah disepakati, seperti misalnya meningkatkan kepatuhan terhadap isi dari perjanjian kemitraan termasuk dilakukannya monitoring dengan baik sehingga berkembang atau mundurnya suatu kegiatan usaha mitra binaan dapat dikontrol sejak dini.

Selain hal tersebut, peneliti melihat bahwa PT Madubaru perlu untuk melakukan penataan kembali atas implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk program kemitraan ini. Hal tersebut sangat tampak pada pelaksanaan program kemitraan yang selama ini berlangsung, terutama terkait dengan kepatuhan para pihak terhadap perjanjian kemitraan. Adanya penyerahan agunan yang tidak sesuai dengan nilai pinjaman (nilai lebih kecil), keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang tanpa disertai pembayaran denda sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian, terdapatnya beberapa mitra binaan yang pembayaran angsurannya kurang lancar bahkan macet, merupakan hal-hal yang perlu untuk dibenahi.

Meskipun berlatar belakang faktor kepercayaan, namun PT. Madubaru sebagai sebuah lembaga seharusnya mampu untuk membatasi. Namun demikian, kemudahan-kemudahan yang ditawarkan pada program kemitraan ini tetap harus dipertahankan, sehingga kegiatan pemberian pinjaman dan hibah pada program kemitraan kepada usaha kecil dapat menjadi jalan keluar bagi usaha kecil. terutama yang masih memiliki kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Hal tersebut akan menempatkan PT Madubaru sebagai *agent*

of development yang berkontribusi maksimal bagi tumbuh kembangnya usaha kecil.

Parameter keberhasilan dari implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT. Madubaru adalah adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan PKBL. Manfaat tersebut dapat diketahui dari timbal balik yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar, yaitu melalui simpati dan dukungan masyarakat atas keberadaan PT Madubaru. Melalui implementasi PKBL kepada masyarakat sekitar perusahaan secara berkesinambungan, maka PT Madubaru sebagai *agent of development* dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat (*community development*), terutama terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.